



## EKSISTENSI PEMBELAJARAN BAHASA SANSKERTA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS UTAMA WIDYA PASRAMAN ASTIKA DHARMA

Oleh

Ni Wyan Ernayanti<sup>1</sup>, Ni Putu Winanti<sup>2</sup>, Ni Made Suyeni<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[ernayanti779@gmail.com](mailto:ernayanti779@gmail.com), [winanti@gmail.com](mailto:winanti@gmail.com), [suyenimade01@gmail.com](mailto:suyenimade01@gmail.com)

### *Abstract*

*Sanskrit is the language used in the Vedas so it is very important for Hindus to learn, but Sanskrit is not widely known by Hindus. A phenomenon at Widya Pasraman Astika Dharma Senior High School is learning Sanskrit which is very interesting to study. The purpose of this study was to find out the reasons for the Widya Pasraman Astika Dharma Main Senior High School making Sanskrit as one of the subjects, knowing the learning patterns and the existence of Sanskrit learning in Widya Pasraman Astika Dharma Main High School. Data collection methods used are: observation, interviews, literature studies, and documentation. The data that has been collected was analyzed using a qualitative descriptive method. Based on the results of this study, it shows that Sanskrit is a subject at the Widya Pasraman Astika Dharma Main High School because the Minister of Religion has determined Sanskrit to be one of the Hindu religious subjects at the Widya Pasraman Main school level, and is supported by the presence of adequate teachers and infrastructure. The pattern of learning Sanskrit includes material on the history of the development of the Sanskrit language, Devanāgarī letters, grammar and slokas, learning methods using conversational methods, discussion and dharmagita methods, power point learning media and Mastery Learning learning models. Learning Sanskrit at the Widya Pasraman Main Senior High School exists and has a positive impact on changes in student behavior. Students are able to understand the use of sentences in Sanskrit, are able to think, say, and behave properly, as well as increase students' Sraddha and Bhakti.*

**Keywords:** *Learning Existence, Sanskrit Language.*

### **Abstrak**

Bahasa Sanskerta adalah bahasa yang digunakan di dalam *Veda* sehingga sangat penting dipelajari oleh umat Hindu, namun bahasa Sanskerta belum dikenal secara luas oleh umat Hindu. Suatu fenomena di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma terdapat pembelajaran bahasa Sanskerta yang sangat menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan sekolah Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma menjadikan bahasa Sanskerta menjadi salah satu mata pelajaran, mengetahui pola pembelajaran dan eksistensi pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni: observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Bahasa Sanskerta menjadi mata pelajaran di sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma dikarenakan Menteri keagamaan menetapkan bahasa Sanskerta menjadi salah



satu mata pelajaran keagamaan Hindu pada jenjang sekolah Utama Widya Pasraman, serta didukung oleh adanya pengajar dan sarana prasarana yang memadai. Pola pembelajaran bahasa Sanskerta meliputi materi sejarah perkembangan bahasa Sanskerta, huruf-huruf *Devanāgarī*, tata bahasa dan sloka-sloka, metode pembelajaran menggunakan metode percakapan, diskusi dan metode dharmagita, media pembelajaran *power point* serta model pembelajaran *Mastery Learning*. Pembelajaran bahasa Sanskerta di sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman ini eksis dan berdampak positif pada perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik mampu memahami penggunaan kalimat dalam bahasa Sanskerta, mampu berfikir, berkata, dan berperilaku yang baik, serta meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* peserta didik.

**Kata Kunci: Eksistensi Pembelajaran, Bahasa Sanskerta.**

## I. PENDAHULUAN

*Veda* merupakan kitab suci agama Hindu yang berisikan ajaran-ajaran suci yang diwahyukan oleh Tuhan (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*) melalui para Maharsi. Semua ajaran-ajaran suci agama Hindu bersumber dari *Veda*. Menurut Siswadi (2019: 3) bahasa Sanskerta adalah bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sabda suci (wahyu) dari Brahman atau *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* yang tersurat dalam kitab suci *Veda*. *Veda* merupakan kitab suci agama Hindu, semua ajarannya mengalir dari *Veda*. Bahasa Sanskerta dengan huruf *Devanāgarī*-nya merupakan satu-satunya sarana yang dapat digunakan untuk mendalami dan menghayati ajaran kitab suci *Veda* dan sastra lainnya.

Bahasa Sanskerta adalah bahasa yang wajib dipelajari sebelum mempelajari *Veda*, karena tidak akan mungkin memahami isi *Veda* tanpa mengerti bahasanya. Menurut Pudja (1982: 13) pemahaman ajaran agama Hindu akan menjadi mudah jika bahasa yang digunakan dari sumber ajarannya dipahami dengan baik. Sumber ajaran agama Hindu adalah *Veda* untuk mempelajari agama Hindu haruslah mempelajari *Veda*. Mempelajari agama Hindu tidak akan mungkin tanpa mempelajari *Veda* dan kitab-kitab susastra lainnya, seperti *Dharmasāstra*, *Itihāsa*, *Purāṇa* dan kitab *Vedāṅga*. Bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab tersebut adalah bahasa Sanskerta. Pengetahuan tentang bahasa Sanskerta bagi umat Hindu sangatlah penting namun fenomena pada saat ini, banyak sekali masyarakat yang belum memahami bahkan belum mengenal bahasa Sanskerta, fenomena ini terjadi karena bahasa Sanskerta belum masuk ke dalam kurikulum, sehingga masyarakat belum mendapatkan pembelajaran bahasa Sanskerta dalam tingkat pendidikan formal.

Semestinya bahasa Sanskerta diajarkan sejak dini namun pembelajaran bahasa Sanskerta hanya sering di temukan khusus di perguruan tinggi Hindu saja. Banyaknya pandangan mengenai bahasa Sanskerta yang telah mengalami pergeseran, banyak timbul anggapan bahwa bahasa Sanskerta merupakan bahasa mati dan bahasa yang sangat sulit dipelajari hal ini mengakibatkan kebanyakan orang menjadi enggan untuk mempelajari bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta seharusnya dikenalkan sejak dini, karena untuk memberikan pendidikan Hindu dan nilai-nilai *Veda* maka dasarnya harus memahami bahasa Sanskerta terlebih dahulu namun kenyatanya pembelajaran bahasa Sanskerta ini sangat jarang dan sulit ditemukan di dalam lingkungan pendidikan Hindu. Pembelajaran bahasa Sanskerta ini pada umumnya didapatkan di beberapa perguruan tinggi saja karena tidak semua perguruan tinggi mempelajari bahasa Sanskerta. Untuk memahami bahasa Sanskerta maka penting mempelajari bahasa Sanskerta ini dimulai dari sedini mungkin melalui pendidikan formal maupun non formal.



Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma merupakan salah satu sekolah dalam tingkat satuan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menjadikan bahasa Sanskerta menjadi salah satu mata pelajaran untuk siswa-siswanya. Pembelajaran bahasa Sanskerta di sekolah ini menjadi suatu hal yang unik untuk dikaji sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Eksistensi Pembelajaran Bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma.

## II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma yang terletak di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik penentuan informan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif yang diuraikan dalam kalimat-kalimat yang berhubungan dengan masalah penelitian dan diperkuat dengan hasil observasi, wawancara dan kajian-kajian pustaka.

## III. PEMBAHASAN

### A. Bahasa Sanskerta Menjadi Salah Satu Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma

Alasan yang mempengaruhi bahasa Sanskerta menjadi salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma yaitu: 1) Alasan *Historis*, 2) Pendukung pembelajaran bahasa Sanskerta. Adapun pembahasan dari masing-masing alasan mengapa bahasa Sanskerta menjadi salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma sebagai berikut.

#### 1. Alasan Historis

Keberadaan mata pelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman dikarenakan sekolah berada di bawah naungan kementerian agama. Sekolah harus mengikuti peraturan-peraturan dari Menteri Agama. Berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia nomor 56 tahun 2014 tentang Pendidikan keagamaan Hindu. Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia nomor 56 tahun 2014 pada bagian ke empat mengenai Kurikulum, pasal 8 poin 1 menyebutkan kurikulum Pendidikan pasraman formal terdiri atas kurikulum keagamaan Hindu dan kurikulum Pendidikan umum. Selanjutnya pada pasal 8 poin 4 yang menyebutkan “kurikulum keagamaan hindu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pada jenjang utama widya pasraman memuat paling sedikit: a. Weda, b. Tatwa, c. Etika, d. Acara, e. Itihasa, f. Purana, g. Yoga, h. Sejarah Agama hindu/budaya hindu, i. Bahasa Sanskerta dan Bahasa Sanskerta” berdasarkan peraturan Menteri Agama tersebut menyatakan bahwa bahasa Sanskerta merupakan bagian dari kurikulum pada sekolah tingkat Utama Widya Pasraman.

Selanjutnya menurut Peraturan Menteri agama yang sudah direvisi nomor 10 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama nomor 56 tahun 2014 Membahas tentang Pendidikan Keagamaan Hindu dalam pasal 8 menyebutkan “kurikulum keagamaan Hindu



sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pada jenjang Utama Widya Pasraman memuat paling sedikit: a. Pendidikan agama Hindu, b. pengetahuan weda, c. tatwa, d. etika, e. acara agama, f. sejarah agama Hindu, g. yoga, h. bahasa Kawi dan bahasa Sanskerta. Berdasarkan revisi peraturan menteri agama tersebut menyatakan bahwa bahasa Sanskerta tetap menjadi salah satu mata pelajaran dalam kurikulum keagamaan Hindu pada jenjang pendidikan Utama Widya Pasraman.

## **2. Pendukung Pembelajaran Bahasa Sanskerta**

Pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma didukung oleh keberadaan guru pengajar dan sarana prasarana yang memadai. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru atau pendidik tentunya proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Guru menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan demikian juga pada pembelajaran bahasa Sanskerta di sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma yang tidak akan dapat berjalan tanpa adanya seorang guru. Walaupun belum ada guru yang mengkususi memiliki keahlian di bidang bahasa Sanskerta pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma dapat berjalan dengan bantuan dari guru pendidikan agama Hindu. Pembelajaran bahasa Sanskerta dapat berjalan dengan baik didukung dengan adanya motivasi dari guru pendidikan agama Hindu yang ingin ikut serta dalam membangkitkan kembali bahasa Sanskerta melalui pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma.

### **B. Pola pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma**

Pola pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma merupakan seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi pengajar unruk mencapai tujuan belajar. Menurut KBBI (Tim Penyusun 2006: 32) pola pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang meliputi materi, bahan ajar dan metode pembelajaran. Pola pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma akan dilihat dari segi materi, metode, media dan model pembelajaran.

#### **1. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa adanya materi pembelajaran. Sebelum mengajar setiap pendidik harus menyiapkan dan menguasai materi-materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun materi-materi pembelajaran tersebut berupa sejarah bahasa Sanskerta, Huruf-huruf *Devanāgarī*, pembelajaran tata bahasa serta sloka-sloka Sanskerta.

##### **a. Sejarah Perkembangan Bahasa Sanskerta**

Awal pembelajaran bahasa Sanskerta guru akan memberikan materi terkait sejarah perkembangan bahasa Sanskerta, peserta didik harus mengetahui sejarah bahasa Sanskerta, dengan memberikan materi perkembangan bahasa Sanskerta diharapkan peserta didik dapat mengenal keberadaan bahasa Sanskerta serta menyadari pentingnya mempelajari bahasa Sanskerta.



b. Materi Huruf-Huruf *Devanāgarī*

Huruf *Devanāgarī* merupakan huruf yang dipakai dalam menulis kata maupun kalimat dalam bahasa Sanskerta. Sebelum mempelajari bahasa Sanskerta tentunya harus mengetahui huruf-huruf *Devanāgarī* terlebih dahulu agar lebih mudah dalam membaca ataupun mengucapkan kalimat-kalimat Sanskerta. Pembelajaran huruf-huruf *Devanāgarī* pada sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma meliputi pembelajaran penulisan angka-angka dan huruf-huruf vokal (*svarāḥ*) yang berjumlah 15 buah. Selain belajar untuk menulis huruf-huruf *Devanāgarī* peserta didik juga dilatih untuk mengucapkan huruf-huruf *Devanāgarī* dengan benar (*uccāraṇābhyāsaḥ*). Latihan pengucapan dalam pembelajaran huruf-huruf *Devanāgarī* sangat penting dilakukan karena dalam bahasa Sanskerta jika salah pengucapan maka artinya juga akan berbeda.

c. Materi Tata Bahasa Sanskerta

Tata bahasa tentunya merupakan materi yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa, dalam materi tata bahasa Sanskerta ini akan banyak dijelaskan mengenai penggunaan-penggunaan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Sanskerta. diberikan pengenalan-pengenalan kata-kata maupun kalimat sanskerta karena memang pembelajaran bahasa Sanskerta ini sangat baru bagi mereka sehingga perlu memberikan pengenalan-pengenalan kata-kata sederhana seperti pengenalan nama-nama hari, anggota tubuh, kalimat perkenalan dan lain sebagainya. Menurut Suparta (2022:1638) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Sanskerta sebaiknya dimulai dengan pengenalan tata bahasa yang sederhana yang mengarah pada situasi dan kebutuhan aktivitas sehari-hari. Strategi pembelajaran seperti ini dapat mempermudah peserta didik untuk menghafalkan kosa kata sanskerta dan mengimplementasikannya dengan praktis.

d. Materi Sloka-Sloka Sanskerta

Selain materi-materi sejarah perkembangan bahasa Sanskerta peserta didik juga mempelajari sloka-sloka Sanskerta. Materi sloka-sloka yang digunakan dalam pembelajaran biasanya diambil dari kitab *Bhagavadgītā*, *Sarasamuscaya*, dan mantra-mantra *Veda*. Sloka-sloka tersebut akan digunakan untuk praktik melantunkan sloka dalam pembelajaran bahasa Sanskerta. Peserta didik dituntun untuk melantunkan sloka-sloka sanskerta dengan baik. Pada akhir pembelajaran peserta didik satu-persatu akan melantunkan sloka yang telah dipelajari di ke depan kelas. Dengan adanya materi sloka ini peserta didik akan lebih memahami pelantunan dan pengucapan-pengucapan kalimat Sanskerta dengan benar.

## 2. Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tentunya akan memerlukan metode-metode pembelajaran yang tepat, dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya pengajar dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Menurut Rifyal Luthfi dkk (2023:100) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan pendidik di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma dalam pembelajaran bahasa Sanskerta yaitu: 1) Metode Percakapan. 2) Metode Diskusi, 3) Metode Dharmagita.



a. Metode Percakapan

Metode percakapan merupakan salah satu metode yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Metode percakapan ini sangat efektif digunakan di dalam pembelajaran bahasa Sanskerta karena peserta didik akan sering berlatih dalam mengucapkan kalimat-kalimat Sanskerta dengan demikian peserta didik akan semakin mudah untuk mengingat kata maupun kalimat yang diucapkan. Menurut H. Ahmad Izzan (2009:90) dalam mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab atau bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap atau berbicara langsung dengan bahasa asing yang sedang diajarkan.

b. Metode Diskusi

Selain menggunakan metode percakapan pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma juga menggunakan metode diskusi. Menurut Ristiana (2022:11) menyatakan, metode diskusi dapat diartikan sebagai proses dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan suatu masalah sehingga mendapat suatu kesepakatan. Dalam pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman juga menggunakan metode pembelajaran diskusi. Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran bahasa Sanskerta berguna untuk siswa agar bisa saling bertukar pikiran dan saling mengemukakan pendapat masing-masing mengenai materi-materi pembelajaran.

c. Metode Dharmagita

Metode dharmagita juga digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma. metode ini dipilih karena memang cocok dengan materi sloka-slika Sanskerta dan sangat bermanfaat untuk berlatih mengucapkan atau melafalkan sloka-sloka dalam bahasa Sanskerta. selain itu pembelajaran bahasa Sanskerta dengan metode dharmagita akan menjadi menyenangkan dan menambah semangat peserta didik. Menurut Suparta (2021:72) menyatakan bahwa metode pembelajaran dharmagita merupakan metode pembelajaran dengan cara bernyanyi berbagai ajaran dikemas dalam bentuk sloka, mantra maupun kidung.

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Menurut Mustofa dkk, (2020:3-4) media dalam pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma menggunakan media pembelajaran penggunaan media *power point*. Penggunaan media *power point* dalam pembelajaran bahasa Sanskerta akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi. Selain itu media *power point* juga memudahkan siswa dalam menyimak materi karena siswa dapat melihat secara langsung materi yang di tampilkan pada slide *power point*, dengan media *power point* pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan lebih menarik.



#### 4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk materi-materi pembelajaran. Menurut Muh Husyain (2022:223) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan pendidik untuk mendesain pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Adapun pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman menggunakan beberapa pendekatan model pembelajaran diantaranya yakni 1) Model Pembelajaran Ekspositori, 2) Model Pembelajaran Langsung, 3) Model Pembelajaran *Mastery Learning*. Model pembelajaran yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Sanskerta adalah model pembelajaran *Mastery Learning*.

#### C. Eksistensi Pembelajaran Bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma

Eksistensi merupakan suatu keadaan atau keberadaan benda, karya maupun hal lainnya yang ada dan diterima di masyarakat. Menurut Poerwadarmita, (1984: 267) Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan eksistensi memiliki arti adanya kehidupan dan keberuntungan. Hasan (2008: 380) menyatakan bahwa eksistensi memiliki arti “keberadaan” Dapat disimpulkan makna dari eksistensi tersebut adalah keberadaan atau keaktifan sesuatu. Eksistensi pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma sudah berimplikasi pada perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Sanskerta. Berikut dampak positif bagi perubahan siswa yakni 1) Mampu memahami dan menggunakan kalimat-kalimat dalam bahasa Sanskerta, 2) Mampu menuntun siswa berfikir berkata dan berperilaku yang baik 3) Meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti*. Berikut ini akan dibahas lebih jelas mengenai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Sanskerta.

##### 1. Peserta Didik Mampu Memahami Dan Menggunakan Kalimat-Kalimat Dalam Bahasa Sanskerta

Dengan adanya pembelajaran bahasa Sanskerta tentunya peserta didik sedikit-demi sedikit tata bahasa akan penggunaan kalimat-kalimat dalam bahasa Sanskerta. Walaupun pembelajaran bahasa Sanskerta tergolong baru bagi peserta didik, tidak seperti pelajaran bahasa Inggris yang mereka dapatkan dari jenjang SD dan SMP, mata pelajaran bahasa Sanskerta ini baru mereka dapatkan pada jenjang SMA sehingga peserta didik harus bisa menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran meskipun demikian setelah mengikuti pembelajaran bahasa Sanskerta pada kelas X ini peserta didik sudah mulai memahami penggunaan kalimat-kalimat sederhana dan sudah mampu bercakap-cakap dengan kalimat sederhana Sanskerta. Selain dapat memahami kalimat-kalimat dalam bahasa Sanskerta tentunya peserta didik dapat menggunakan kalimat-kalimat tersebut untuk berkomunikasi.

##### 2. Peserta didik Mampu Berfikir, Berkata dan Berperilaku yang baik

Berdasarkan pembelajaran sloka-sloka Sanskerta yang diajarkan dapat menuntun siswa pada perubahan-perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Menurut Pudja (1982:13) menyebutkan bahwa pemahaman ajaran agama Hindu akan menjadi lebih baik jika bahasa yang digunakan dari sumber ajarannya dapat dipahami dengan baik. *Veda* merupakan kitab suci agama Hindu. Mempelajari agama Hindu tidak akan mungkin tanpa mengetahui kitab suci *Veda* dan kitab-kitab kesusastraan lainnya seperti *Dharmasastra*, *Purana* dan *Kitab Vedangga*.



### 3. Meningkatkan Sradha Dan Bhakti Peserta Didik

Selain dapat menuntun siswa dalam berfikir, berkata dan bertingkah laku yang baik, melalui pembelajaran sloka-sloka Sanskerta juga dapat menuntun siswa dalam meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa. *Sraddha* dan *Bhakti* harus dikembangkan di dalam diri setiap umat karena dengan adanya *Sraddha* dan *Bhakti* setiap umat Hindu akan memiliki rasa yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa/*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Menurut Oka Widana (2022: 34-35) menyatakan bahwa dalam tatanan ajaran agama Hindu nilai *Sraddha* merupakan pondasi awal dalam naungan ajaran agama Hindu. Tanpa adanya pondasi *Sraddha* umat akan berada pada kesangsian dan kebingungan yang mendalam.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut.

Bahasa Sanskerta menjadi salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma karena menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Agama yang telah direvisi nomor 10 Tahun 2020 tentang pendidikan keagamaan Hindu pada pasal 8 menyebutkan pada kurikulum keagamaan hindu memuat mata pelajaran keagamaan Hindu salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Sanskerta. Pola pembelajaran bahasa Sanskerta di Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta model pembelajaran bahasa Sanskerta. Eksistensi Pembelajaran bahas Sanskerta Sekolah Menengah Atas Utama Widya Pasraman Astika Dharma eksis berdampak pada perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Siswadi, Gede Agus. (2019). *Integrasi Pendidikan agama hindu dalam pembelajaran Bahasa Sanskerta*. Badung: Nilacaraka.
- Pudja, I Gde. (1982). *Pedoman Khusus Bidang Studi Bahasa Sanskerta*. Jakarta: Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Agama Hindu dan Budha Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014. *Pendidikan Pasraman*. Pasal 1 Ayat 2.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020. *Pendidikan Pasraman*.
- Rifa'i, Muh Husyain. (2022). *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Izzan Ahmad. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Ristiana, Dyah. (2022). *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Lakeisha
- Suparta, (2022). *Implementasi Smbhāṣana dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Dasar Berbahasa Sanskerta*.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Oka Widana, Anak Agung Gde. (2022). *Hermenutika Kesusasrtraan Bali (Memahami dan Menghargai Karya Leluhur Para Leluhur*. Badung: Nilacaraka.
- Rifa'i, Muh Husyain. (2022). *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Luthfi Rifyal & Suci Nurmatin. (2023). *Landasan Mengajar*. Bandung: Zakimu.Com.